

Market Data	19-Dec-25	12-Dec-25	%
IHSG	8,610	8,660	-0.6%
EIDO	18.6	18.8	-1.0%
10Yr Indo IDR (%)	6.15	6.19	-4 bps
10Yr Indo USD (%)	4.89	4.90	-1 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.15	4.18	-4 bps
IDR/USD	16,745	16,640	-0.6%

Economic Data	Nov-25	Oct-25	Sep-25
CPI (%YoY)	2.72	2.86	2.65
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	53.30	51.20	50.40
CCI	124.00	121.20	115.00
FX Reserves (USD bn)	150.06	149.93	148.74
Trade Balance (USD mn)	-	2,393.20	4,343.80

Did you know?

The state budget deficit expanded to 2.35% of GDP as of Nov-25



Picture credit: TheJakartaPost

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan bahwa hingga November, defisit anggaran negara mencapai 2,35% dari PDB, atau setara Rp560,3 triliun.

Pelebaran defisit ini terjadi karena belanja pemerintah melebihi penerimaan negara. Sampai akhir November, realisasi pendapatan negara tercatat Rp2.351,5 triliun (82,1% dari target), sementara belanja negara mencapai Rp2.911,8 triliun (82,5% dari target). Akibatnya, saldo primer mencatat defisit sebesar Rp82,2 triliun.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **BoJ Hikes Rate to Highest Level Since 1995, Signals More to Come.** Bank of Japan (BoJ) menaikkan tingkat suku bunga menjadi 0.75% di angka tertingginya dalam 30 tahun terakhir. Bank of Japan (BoJ) menyatakan akan ada peningkatan suku bunga lebih lanjut jika kondisi memungkinkan. Gubernur Bank of Japan, Kazuo Ueda, mengatakan bahwa kecepatan penyesuaian suku bunga akan bergantung pada kondisi ekonomi dan harga, serta menegaskan niat untuk terus menaikkan biaya pinjaman jika prospek ekonomi terwujud.
- **US Existing Home Sales Climb to Highest Level in Nine Months.** Pada November, Existing Home Sales di AS naik 0.5% menjadi 4.13 juta unit, kenaikan ketiga berturut-turut dan tertinggi dalam sembilan bulan, meskipun sedikit di bawah perkiraan 4.2 juta unit. Perbaikan ini didukung oleh penurunan suku bunga hipotek acuan di tengah data tenaga kerja yang lemah. Persediaan rumah turun 5.9% menjadi 1.43 juta unit, setara dengan pasokan 4.2 bulan dan terendah sejak Maret.

Domestic

- **Foreign capital inflows totaled Rp240billion during the third week of December.** Bank Indonesia (BI) mencatat arus masuk modal asing sebesar Rp240 miliar ke pasar keuangan domestik pada minggu ketiga Desember. Angka ini mencakup pembelian bersih Rp600 miliar di pasar saham dan Rp260 miliar pada Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Sementara itu, investor non-residen mencatat penjualan bersih Rp620 miliar pada Surat Berharga Negara (SBN).
- **BI Keeps Policy Rate Unchanged for Third Straight Month.** Bank Indonesia (BI) mempertahankan BI rate di 4,75%, suku bunga Deposit Facility di 3,75%, dan Lending Facility di 5,50% pada pertemuan bulan Desember. Keputusan ini bertujuan menjaga stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global serta memperkuat transmisi pelonggaran moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 sebesar 4,7–5,5% dan inflasi diperkirakan tetap berada dalam kisaran target 2,5% ±1% pada 2026.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by 0.59% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 8,610, atau turun 0.59% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,660. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh pelemahan saham-saham *non-bluechip*, sementara dengan saham LQ45 meningkat sebesar 0.61%. Penurunan ini dikarenakan pada sektor *Consumer Cycle* (-3.5%), sektor *Technology* (-3.2%), dan sektor *Energy* (-2.9%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR3,175bn.

Bonds Market

- **Weakening Domestic Bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 6.15% (prev week: 6.19%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil 10Y turun ditutup di level 4.15% (prev week: 4.18%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,745 dari posisi minggu lalu 16,640. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR1tn sepanjang minggu lalu. Akan tetapi, proporsi kepemilikan asing turun sedikit ke level 13.31% (prev week: 13.32%).

Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. GDP *Annualized* pada Q3 diproyeksikan turun ke level 3.2% (prev Q2: 3.8%). Sementara itu, Personal Consumption Expenditures (PCE) Price Index pada Q3 di proyeksikan naik menjadi 2.7% (prev Q2: 2.1%), sehingga terdapat potensi terjadi pelemahan pada aspek investasi, belanja pemerintah, ataupun terjadi net impor pada US. Selain itu, Conf. Board Consumer Confidence pada Desember di proyeksikan akan naik menjadi 93.3 (Prev Nov: 88.7) menandakan tingkat konsumsi US ke depan berpotensi menguat. Adapun juga, Initial Jobless Claims diperkirakan akan naik tipis ke 225k (November: 224k ; Oktober 236K) menandakan ketenagakerjaan masih bersifat konservatif. Sebagai tambahan, Richmond Manufacturing Index diperkirakan membaik dari -15 pada November menjadi -5 di Desember, mengindikasikan bahwa tekanan kontraksi di sektor manufaktur mulai mereda meskipun aktivitas masih berada di zona negatif.

Market Outlook

- **Akan ada Santa Claus Rally di pasar saham Indonesia?** Bank Indonesia akhirnya memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga BI di level 4.75% pada meeting pertengahan minggu lalu. Dalam official release statement-nya, Bank Indonesia menekankan pentingnya untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global serta memperkuat transmisi pelonggaran moneter. Setelah keputusan ini, pasar saham melemah dan yield bergerak naik. Selain itu, setelah foreign outflows yang cukup signifikan di pasar obligasi selama 2 bulan terakhir, kami mulai melihat foreign outflows makin melambat dan perlahan menjadi net inflows. Perkembangan ini cukup positif untuk kembali mendorong demand di pasar surat utang negara. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, sepertinya kemungkinan *Santa Claus Rally* di 3 hari bursa terakhir tahun 2025 sedikit kecil, seiring dengan pemulihan daya beli domestik yang masih gradual. Namun demikian, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkatkan *economic activity* dan daya beli masyarakat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI)

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in the 1H 2026 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of November 28 2025

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.